

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Otitis media adalah peradangan sebagian atau seluruh mukosa telinga tengah, tuba eustachius, antrum mastoid dan sel- sel mastoid yang terjadi pada telinga bagian tengah. Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) merupakan suatu proses infeksi bersifat kronis yang terjadi pada telinga bagian tengah yang ditandai dengan adanya perforasi pada membran timpani dan keluarnya sekret atau pus dari telinga (otore) secara terus menerus selama lebih dari 12 minggu (Djaafar *et al.*, 2018). Asap rokok sering disebut sebagai iritan yang mengiritasi pada mukosa tuba eustachius yang menyebabkan efek perusakan dan pegurangan efektifitas mukosiliar clearance (Murphy, 2006). Terdapat masalah pada pasien OMSK karena paparan asap rokok yaitu penurunan *quality of life* (QoL) seperti penurunan akademik akibat kesulitan konsentrasi dan gangguan sosial saat berkomunikasi dengan keluarga maupun dengan lingkungan sekitar. Apabila OMSK terjadi pada anak usia sekolah, fungsi pendengaran anak dapat terganggu (Ralli *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil survei prevalensi yang terjadi di seluruh dunia menunjukkan bahwa angka kejadian dari kasus OMSK mencapai 65 hingga 330 juta jiwa dengan gejala telinga berair, 60% diantaranya atau sekitar 39 hingga 200 juta mengalami gangguan pendengaran yang signifikan. Tercatat di 94% negara berkembang sejumlah 28 jiwa mengalami kematian dan

kurang dari 2 juta mengalami kecacatan yang disebabkan oleh OMSK (Rosenfeld *et al.*, 2016). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki angka prevalensi OMSK sebanyak 3,1% dari seluruh jumlah penduduk. Berdasarkan kategori usia angka kejadian OMSK tertinggi pada kelompok usia <10 tahun dengan angka prevalensi mencapai 34,8%. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki angka kejadian OMSK tertinggi yaitu Sumatera Utara, tercatat pada kelompok usia 6 hingga 18 tahun yang mengalami OMSK mencapai 43,5 % (Riskesdas, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2016), didapatkan hasil bahwa paparan asap rokok tidak berhubungan dengan kejadian OMSK. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sesarini (2019) menyimpulkan bahwa mayoritas penderita OMSK memiliki riwayat terpapar asap rokok.

Tingginya angka kejadian OMSK dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain peningkatan umur harapan hidup, lingkungan tempat tinggal yang kurang bersih, tingkat kebisingan yang tinggi, kurang kesadaran tentang bahaya dari gangguan pendengaran, serta gaya hidup yang kurang sehat seperti merokok (Amelia, 2020). Bayi dan anak-anak yang terpapar oleh asap rokok memiliki risiko yang tinggi mengalami gangguan kesehatan yang terdiri Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA), asma, bronchitis, serta infeksi telinga bagian tengah / otitis media yang dapat berisiko terganggunya indera pendengaran (Amelia, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa OMSK merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting untuk diperhatikan karena

angka morbiditasnya yang tinggi. Oleh sebab itu, berbagai kondisi yang diduga berkaitan dengan OMSK harus dapat diidentifikasi, salah satunya adalah paparan asap rokok. Namun beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang kontradiktif dan tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lain untuk mengkonfirmasi hal tersebut. Pada penelitian ini akan diteliti hubungan paparan asap rokok dengan angka kejadian otitis media supuratif kronis pada anak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara paparan asap rokok dengan angka kejadian OMSK pada anak di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan paparan asap rokok dengan angka kejadian OMSK pada anak di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui jumlah pasien terdiagnosis OMSK pada anak di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Periode Januari 2019 – Desember 2020.

1.3.2.2. Mengetahui hubungan paparan asap rokok dengan angka kejadian OMSK pada anak di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Periode Januari 2019 – Desember 2020

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar informasi bahwa paparan asap rokok berpengaruh dengan angka kejadian OMSK pada anak.

1.4.2. Manfaat Praktis

Sebagai informasi dan penyuluhan upaya preventif dalam menangani OMSK bagi masyarakat agar tidak merokok di sekitar anak-anak.

